

Hubungan Pendidikan Dan Informasi Dengan Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Bayi

Nina Sri^{1*}, Rosa Susanti²

^{1,2}Program Studi Kebidanan Universitas Mohammad Husni Thamrin, Jakarta
Email: ninasrirojak86@gmail.com^{1*}

Abstrak

Pijat bayi merupakan salah satu teknik relaksasi yang memberi banyak manfaat kepada bayi dan balita diantaranya meningkatkan sistem kekebalan tubuh, relaksasi, membuat bayi tidur lelap dan memperlancar sistem pencernaan dan pernafasan bayi. Namun, walaupun pijat bayi memberikan banyak manfaat pada bayi, masih banyak orang tua (ibu) yang belum melakukan pijat bayi secara mandiri karena merasa takut salah jika melakukan pijat sendiri sehingga lebih memilih menggunakan jasa dukun untuk memijat bayinya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pendidikan ibu dan informasi dengan pengetahuan ibu tentang pijat bayi. Penelitian ini bersifat kuantitatif yang menggunakan metode analitik dengan desain cross sectional. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 65 ibu yang memiliki bayi usia 1 sampai 12 bulan yang melakukan kunjungan atau pemeriksaan pada Posyandu RW. 04 Kelurahan Jatibening Kecamatan Pondok Gede. Pengambilan sampel dengan cara total sampling sehingga jumlah sampel sama dengan jumlah populasi. Pengambilan data menggunakan kuosioner yang berisi 20 pertanyaan tertutup. Analisis data menggunakan chi-square. Hasil penelitian didapatkan bahwa ada hubungan antara pendidikan ibu (pvalue= 0,000) dan informasi (pvalue=0,017) dengan pengetahuan ibu tentang pijat bayi. Diharapkan adanya peran serta dari tenaga kesehatan khususnya bidan di Puskesmas Jatibening agar dapat memberikan informasi tentang manfaat pijat bayi dan melakukan pelatihan tentang cara melakukan pijat bayi yang baik dan benar kepada ibu dan kader posyandu sebagai perpanjangan dari Puskesmas sehingga ibu dapat melakukan pijat bayi secara mandiri.

Keywords: Pengetahuan, Informasi, Pijat bayi

PENDAHULUAN

Pijat bayi merupakan salah satu teknik relaksasi yang memberi banyak manfaat kepada bayi dan balita diantaranya meningkatkan sistem kekebalan tubuh, relaksasi, membuat bayi tidur lelap dan memperlancar sistem pencernaan dan pernafasan bayi. Dahulunya pijat bayi banyak dilakukan oleh dukun namun pada saat ini pijat bayi dapat dilakukan oleh orang tua bayi terutama ibu. Sentuhan yang diberikan oleh ibu melalui pijat bayi dapat

memberikan simulasi pada bayi yang dalam hal ini yaitu panca indera dan perkembangan otak bayi. Namun, walaupun pijat bayi memberikan banyak manfaat pada bayi, masih banyak orang tua (ibu) yang belum melakukan pijat bayi secara mandiri karena merasa takut salah jika melakukan pijat sendiri sehingga lebih memilih menggunakan jasa dukun untuk memijat bayinya (Mauliddina, 2011).

Salah satu manfaat dari pijat bayi yang dikemukakan oleh Tiffany M.Flied

yaitu dapat meningkatkan daya tahan tubuh bayi sebesar 40% dibandingkan dengan bayi yang tidak diberikan pijatan (Andriyani, 2015). Selain itu, menurut hasil penelitian Ayun (2018) bahwa pijat bayi dapat meningkatkan rasa kasih sayang ibu dan bayi terutama jika dilakukan setelah bayi lahir (Ayun, 2018).

Hasil study pendahuluan yang dilakukan peneliti di Posyandu RW 04 Kelurahan Jatibening Baru Kecamatan Pondok Gede – Kota Bekasi bahwa dari 10 ibu yang memiliki bayi, 7 ibu mengatakan bahwa sering membawa bayinya ke dukun untuk di pijat jika bayi rewel atau sakit. Ibu tidak melakukan pemijatan sendiri karena merasa takut salah dan tidak memahamim dengan benar bagaimana teknik memijat bayi yang benar.

Tingkat pendidikan ibu berpengaruh terhadap pengetahuan yang dalam hal ini yaitu pengetahuan ibu tentang pijat bayi. Menurut Nazamuddin (2011) bahwa perubahan perilaku dapat terjadi dengan adanya pendidikan dalam rangka meingkatkan pengetahuan. Pendidikan tersebut dapat berupa pendidikan formal, pelatihan maupun penyuluhan. Perubahan perilaku menjadi perilaku positif dapat dipengaruhi oleh pendidikan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan hidup.

Pendidikan dibedakan menjadi: (1) pendidikan tinggi, yaitu apabila pendidikan terakhir ibu minimal diploma; (2) pendidikan menengah, yaitu apabila pendidikan terakhir ibu sekolah menengah atas atau sederajat; (3) pendidikan rendah, yaitu apabila pendidikan terakhir ibu SD, SLB, SLTP atau sederajat.

Berdasarkan hasil penelitian Salamah (2021) bahwa ada hubungan antara sumber informasi dengan pengetahuan ibu tentang pijat bayi. Ibu yang memiliki pengetahuan baik mendapatkan informasi secara langsung yaitu sebesar 76,5%. Sedangkan ibu yang memiliki pengetahuan kurang tentang pijat bayi mendapatkan informasi tidak langsung dari sebesar 76,9%. Dalam penelitian Salamah juga dijelaskan bahwa ada hubungan antara pendidikan dengan pengetahuan ibu tentang pijat bayi. Ibu berpengetahuan baik tentang pijat bayi dengan pendidikan tinggi sebesar 75%. Sedangkan ibu berpengetahuan buruk tentang pijat bayi dengan pendidikan rendah sebesar 71,4%. (Salamah, 2021).

METODE

Penelitian ini bersifat kuantitatif yang menggunakan metode analitik dengan desain *cross sectional*. Variabel yang diteliti terdiri dari variabel dependan, yaitu

pengetahuan ibu tentang pijat bayi dan variabel independen, yaitu pendidikan dan informasi. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 65 ibu yang memiliki bayi usia 1 sampai 12 bulan yang melakukan kunjungan atau pemeriksaan pada Posyandu RW. 04 Kelurahan Jatibening Kecamatan Pondok Gede. Pengambilan sampel dengan cara total sampling sehingga jumlah sampel sama dengan jumlah populasi dengan kriteria sebagai berikut:

1. Kriteria inklusi: ibu yang memiliki bayi usia 0-12 bulan, melakukan kunjungan pada Posyandu dan bersedia menjadi sampel penelitian.
2. Kriteria eksklusi: ibu yang memiliki balita > 12 bulan, tidak bersedia menjadi sampel penelitian.

Pengambilan data menggunakan kuosioner yang berisi 20 pertanyaan tertutup untuk menggali pengetahuan ibu tentang pijat bayi.

Analisis data menggunakan *chi-square* dengan batas kemaknaan ($\alpha = 0,05$) atau Confident level (CL) = 95% yang diolah menggunakan bantuan perangkat komputer dan aplikasi SPSS 18.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

A. Analisis Univariat

Tabel 1. Pengetahuan Ibu tentang Pijat Bayi

Pengetahuan	Jumlah	Persentase
Baik	20	30,8
Cukup	30	60
Kurang	6	9,2
Jumlah	65	100

Tabel 1 diketahui bahwa sebagian besar ibu memiliki pengetahuan cukup tentang pijat bayi, yaitu sebanyak 30 ibu (60%).

Tabel 2. Pendidikan Ibu

Pendidikan	Jumlah	Persentase
Tinggi	19	29,2
Menengah	39	60
Dasar	7	10,8
Jumlah	65	100

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa sebagian besar ibu memiliki pendidikan menengah, yaitu sebanyak 39 ibu (60%).

Tabel 3. Informasi Pijat Bayi

Menerima Informasi	Jumlah	Persentase
Ya	42	64,6
Tidak	23	35,4
Jumlah	65	100

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa sebagian besar ibu telah menerima informasi tentang pijat bayi, yaitu sebesar 42 ibu (64,6%).

B. Analisis Bivariat

Tabel 4. Hubungan Pendidikan dengan Pengetahuan Ibu tentang Pijat Bayi

Pendidikan	Pengetahuan			Total	Pvalue
	Baik	Cukup	Kurang		
Tinggi	10 (52,6%)	9 (47,4%)	0 (0%)	19 (100%)	0,000
Menengah	9 (23,1%)	28 (71,8%)	2 (5,1)	39 (100%)	
Dasar	1 (14,3%)	2 (28,6%)	4 (57,1%)	7 (10,8%)	
Total	20 (30,8%)	39 (60%)	6 (9,2%)	65 (100%)	

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa ibu yang memiliki pengetahuan baik tentang pijat bayi sebagian besar memiliki pendidikan tinggi, yaitu sebesar 52,6%. Sedangkan ibu yang memiliki pengetahuan kurang tentang pijat bayi sebagian besar memiliki pendidikan dasar, yaitu sebesar 57,1%.

Hasil analisis menggunakan *chi-square* didapatkan *Pvalue* 0,000. Maka, disimpulkan bahwa ada hubungan antara pendidikan ibu dengan pengetahuan ibu tentang pijat bayi.

Tabel 5. Hubungan Informasi dengan Pengetahuan Ibu tentang Pijat Bayi

Menerima Informasi	Pengetahuan			Total	Pvalue
	Baik	Cukup	Kurang		
Iya	16 (38,1%)	25 (59,5%)	1 (2,4%)	42 (100%)	0,017
Tidak	4 (17,4%)	14 (60,9%)	5 (21,7%)	23 (100%)	
Total	20 (30,8%)	39 (60%)	6 (9,2%)	65 (100%)	

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa ibu yang memiliki pengetahuan baik tentang pijat bayi sebagian besar menerima informasi tentang pijat bayi, yaitu sebesar

38,1%. Sedangkan ibu yang memiliki pengetahuan kurang tentang pijat bayi sebagian besar tidak menerima informasi, yaitu sebesar 21,7%.

Hasil analisis menggunakan *chi-square* didapatkan *Pvalue* 0,017. Maka, disimpulkan bahwa ada hubungan antara informasi dengan pengetahuan ibu tentang pijat bayi.

Pembahasan

1. Ada Hubungan antara Pendidikan Ibu dengan Pengetahuan Ibu tentang Pijat Bayi

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa ada hubungan antara pendidikan ibu dengan pengetahuan ibu tentang pijat bayi. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Salamah (2021) bahwa ada hubungan signifikan antara pendidikan dengan pengetahuan pijat bayi. Ibu yang memiliki pendidikan tinggi berpeluang memiliki pengetahuan baik sebesar 7,5 kali dibandingkan dengan ibu berpendidikan rendah. Menurut Fitriani (2015) bahwa Seseorang yang memiliki pendidikan tinggi lebih mudah untuk menerima informasi sehingga semakin banyak informasi yang diterima oleh ibu. Maka dengan banyaknya informasi yang didapat dapatb meningkatkan pengetahuan

ibu yang dalam hal ini pengetahuan tentang pijat bayi.⁽⁵⁾

Berdasarkan uraian diatas, peneliti berasumsi bahwa pendidikan berpengaruh terhadap pengetahuan ibu. Semakin tinggi pengetahuan maka ibu akan memiliki pengetahuan yang lebih baik yang dalam hal ini terkait dengan pijat bayi.

2. Ada Hubungan antara Informasi dengan Pengetahuan Ibu tentang Pijat Bayi

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan ada hubungan antara informasi dengan pengetahuan ibu tentang pijat bayi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Salamah (2021) bahwa ada hubungan signifikan antara sumber informasi dengan pengetahuan ibu tentang pijat bayi. Ibu yang mendapatkan informasi secara langsung berpeluang 10,8 kali memiliki pengetahuan baik dibandingkan dengan ibu yang tidak mendapatkan informasi secara langsung. Menurut Putri (2016) bahwa faktor informasi merupakan faktor dominan yang berpengaruh terhadap perilaku pijat bayi (Putri, 2016). Menurut Fitriani (2015) Informasi dapat diperoleh dari berbagai media baik itu media elektronik maupun media cetak. Dengan adanya kemajuan teknologi, media masa menjadi faktor yang berpengaruh

terhadap pengetahuan. Media komunikasi seperti tv, radio, surat kabar, majalah, dan penyuluhan dapat membentuk opini dan kepercayaan individu (Fitriani, 2015).

Berdasarkan uraian diatas, peneliti berasumsi bahwa dengan adanya informasi yang diterima oleh ibu terkait dengan pijat bayi akan lebih baik. Adapun informasi dapat diperoleh dari berbagai media baik itu media cetak maupun media elektronik. Peran tenaga kesehatan dalam hal ini sangat dibutuhkan sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan kepercayaan diri ibu untuk melakukan pijat bayi secara mandiri.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pendidikan ibu ($pvalue=0,000$) dan informasi ($pvalue=0,017$) dengan pengetahuan ibu tentang pijat bayi. Ibu yang memiliki pengetahuan baik tentang pijat bayi sebagian besar memiliki pendidikan tinggi, yaitu sebesar 52,6%. Sedangkan ibu yang memiliki pengetahuan kurang tentang pijat bayi sebagian besar memiliki pendidikan dasar, yaitu sebesar 57,1%. Sedangkan ibu yang memiliki pengetahuan baik tentang pijat bayi sebagian besar menerima informasi tentang

pijat bayi, yaitu sebesar 38,1%. Sedangkan ibu yang memiliki pengetahuan kurang tentang pijat bayi sebagian besar tidak menerima informasi, yaitu sebesar 21,7%.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, R., & Sari, R. B. (2015). Hubungan Sikap Ibu Tentang Pijat Bayi dengan Perilaku Ibu dalam Memijat Bayi di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo Pekanbaru. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 2(6), 270-273.
- Ayun, T. K. (2018). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Bayi Terhadap Perilaku Ibu Dalam Melakukan Pijat Bayi Secara Mandiri (Di Desa Ceweng Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang) (Doctoral dissertation, STIKES Insan Cendekia Medika Jombang).
- Fitriani. (2015). *Enlight Parenting*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Mauliddina, A., & Nurhidayati, E. (2011). Pengaruh Penyuluhan Pijat Bayi terhadap Pengetahuan dan Sikap dalam Perilaku Ibu Melaksanakan Pijat Bayi di Wilayah Puskesmas Mlati I Sleman (Doctoral dissertation, STIKES'Aisyiyah Yogyakarta).
- Putri, R. D., & Irdawati, S. K. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Memijatkan Bayi Ke Dukun Bayi Di Desa Tunggul Sragen (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Salamah, U., & Adelia, A. S. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Ibu Terhadap Pijat Bayi. *Midwifery Journal*, 1(3), 115-120.